

Analisis Penggunaan Sistem *E-Filing* dalam Pelaporan SPT Tahunan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada KPP Pratama Tanjung Karang

Analysis of the Use of the E-Filing System in Annual Report Using the Technology Acceptance Model (TAM) Approach at Tanjung Karang KPP Pratama

Eksa Ridwansyah^{1*} dan Damayanti²

¹Politeknik Negeri Lampung/Jurusan Ekonomi dan Bisnis/Program Akutansi

²Politeknik Negeri Lampung/Jurusan Ekonomi dan Bisnis/Program Akutansi Perpajakan

*E-mail : eksaridwansyah@polinela.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the Technology Acceptance Model (TAM). The results of this study can be an input for the government, in this case the Directorate General of Taxation in improving e-Filing services so that more optimal benefits. The sample of research is individual taxpayers (WPOP) registered in KPP Pratama Tanjung Karang, calculation data using questionnaires sent online. Further data are analyzed by multiple regression analysis using SPSS software support. The number of samples of this study are 119 WPOP (e-filing users) registered in KPP Pratama Tanjung Karang. The results of the analysis are as follows: first, the perceived ease of use has a significant and positive effect to the actual rate of E-Filing used. Second, the perceived usefulness has a significant and negative effect to the Actual System Usage of e-Filing. Third, the perceived of attitude has a significant and positive effect to the Actual System Usage of e-Filing. Fourthly, the Behavioral Intention to Use of e-filing has a significant and positive effect to the Actual System Usage of e-Filing. Overall the independent variables has significant effect to the Actual System Usage of e-filing on the WPOP registered in KPP Pratama Tanjung Karang.

Keywords: *e-Filing, Technology Acceptance Model, KPP Pratama Tanjung Karang, Multiple Linear Regression.*

Disubmit : 12-08-2018; **Diterima:** 10-09-2018; **Disetujui :** 04-10-2018;

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menggalakkan sistem pengelolaan negara secara *e-Government* sejak tahun 2001 melalui Instruksi Presiden RI No. 6 Tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi Media dan Informatika) yang menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung *good governance* dan mempercepat proses demokrasi. Direktorat Jenderal Perpajakan (DJP) tampaknya cukup tanggap dalam merespon instruksi pemerintah dimana pada tahun 2004 telah memberikan fasilitas penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan melalui sistem *online* atau yang lebih dikenal dengan *e-Filing*. Namun, pada sembilan tahun pertama hingga tahun 2013 fasilitas *online* tersebut belum maksimal digunakan oleh para Wajib Pajak (WP). Perkembangan penggunaan *e-Filing* hanya sebanyak 319.000 SPT, sementara jumlah WP pribadi mencapai 20 juta jiwa.

Akan tetapi, data yang diperoleh untuk pelaporan SPT tahun 2015 dan 2016 yang dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan kondisi yang sangat mengembirakan dimana WP yang melaporkan SPT dengan cara *e-Filing* telah berjumlah 5 juta dan 6,9 juta orang. Secara umum, WP yang melaporkan SPT secara *e-Filing* menunjukkan jumlah yang lebih besar dibandingkan secara manual. Akan tetapi data yang diperoleh belum begitu mengembirakan karena tingkat kepatuhan wajib pajak masih di bawah 60% (Tabel 1). Sementara tujuan dari pelaporan *e-Filing* adalah untuk meningkatkan kepatuhan WP dalam melaporkan SPT dengan kemudahan, kecepatan dan kemurahan bagi WP dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT kepada DJP. Dengan *e-Filing*, WP tidak perlu lagi menunggu antrian panjang di lokasi *Dropbox* maupun Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Wajib pajak melalui *e-Filing* dapat dengan mudah dalam menyampaikan SPT mereka secara langsung, sehingga menghilangkan kebutuhan untuk mengisi formulir. *E-Filing* merupakan sarana resmi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk memperbaiki layanan sistem administrasi. Dengan menggunakan sistem *e-Filing*, wajib pajak dapat mempersiapkan laporan dan membayar pajak mereka secara *online*. Selain itu dalam penggunaan *e-Filing*, wajib pajak dapat memperoleh manfaat besar termasuk meningkatkan akurasi dan efisiensi, menurunkan biaya, dan pelaporan yang lebih cepat.

Tabel 1. Data Tingkat Kepatuhan WP dan Perbandingan Sistem Pelaporan SPT secara Manual dan *E-Filing* tahun 2015-2016

Tahun	WP Laporan Manual		WP Laporan E Filing		Total WP Laporan	Total WP	Tingkat Kepatuhan (%)
	(Orang)	%	(Orang)	%			
2015	3.600.000	41.86%	5.000.000	58.14%	8.600.000	20.200.000	42.57%
2016	2.110.000	23.42%	6.900.000	76.58%	9.010.000	16.500.000	54.61%

Sumber: Media CNN Indonesia, 2 April tahun 2017

Faktor kunci dalam keberhasilan menerapkan e-Filing adalah penerimaan wajib pajak sebagai pengguna agar mau beralih dari sistem pelaporan secara manual ke sistem pelaporan secara online. Melalui rencana yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelaporan pajak secara online, diharapkan dapat mengubah persepsi, niat perilaku dan penggunaan. Penerimaan pengguna teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan penerapan sistem informasi, sehingga mendorong peneliti untuk menguji faktor-faktor penerimaan teknologi e-Government dalam bentuk e-Filing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan wajib pajak terhadap teknologi e-Filing akan diteliti dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah suatu model yang menjelaskan faktor-faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam pekerjaan individual pengguna (Davis, 2000). Fundamental teori intensitas perilaku individu ini merupakan kelanjutan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi tersebut untuk mengerjakan tugasnya (Davis, 1989). Menurut Davis (1989) penerimaan pengguna (user acceptance) ditentukan oleh dua faktor yaitu persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan persepsi kegunaan (perceived usefulness). Menurut Jen et al. (2006) TAM adalah sebuah kondisi psikologis seseorang pada intensitas penggunaan teknologi secara sukarela. TAM dalam area sistem informasi populer digunakan sebagai teori pendukung dalam konteks manajemen sistem informasi (Chen, 2011). TAM bertujuan untuk menggambarkan sikap individu terkait penerimaan penggunaan suatu teknologi. Keanekaragaman sikap individu atau reaksi yang muncul dari penerimaan teknologi yang dapat dijelaskan dengan intensitas penggunaan teknologi tersebut. Ada beberapa peneliti telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan e-Filing. Kebutuhan mendesak dalam penelitian ini adalah untuk memahami mengapa orang menerima atau menolak sistem ini, sehingga mereka dapat merencanakan dan mengambil tindakan untuk meningkatkan layanan e-Filing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002). Serta tergolong penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara varibel yang satu dengan yang lain (Zainal Abidin, 2008).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi subjek penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-Filing* dalam melaporkan SPT secara sukarela di KPP Pratama Tanjung Karang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling insidental. Wajib Pajak orang pribadi digunakan sebagai sampel karena mereka pengguna langsung dan pengguna terakhir (*end user*) dari *E-Filing*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden-tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-Filing*, kuesioner akan dikirim secara online ke masing-masing responden dan tenggang waktu pengisian kuesioner akan ditetapkan.

Definisi Operasional dan Variabel penelitian

Berikut ini dipaparkan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan yang khusus tersebut dapat dengan mudah untuk dapat dipahami (Davis, 1989). Variabel ini dependen untuk melihat pengaruh antara pengalaman penggunaan (*experience*), dan kerumitan (*complexity*) terhadap kemudahan pemakaian (*ease of use*). Variabel ini diukur dengan Indikator di dalamnya yaitu:

1. Layanan *e-Filing* mudah dipelajari
2. Menggunakan *e-Filing* membuat pekerjaan lebih mudah untuk dikontrol
3. *E-Filing* adalah layanan yang sederhana dan mudah dimengerti
4. *E-Filing* merupakan layanan yang fleksibel
5. Mudah untuk menguasai penggunaan layanan *e-Filing*
6. Layanan *e-Filing* merupakan layanan yang mudah untuk digunakan

2. Persepsi Kegunaan (*Usefulness*)

Persepsi kegunaan (*usefulness*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis, 1989). Variabel ini merupakan variabel dependen untuk melihat pengaruh pengalaman penggunaan (*experience*), kerumitan (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*) dan kemudahan pemakaian (*ease of use*) terhadap kegunaan (*usefulness*). Variabel ini diukur dengan Indikator di dalamnya yaitu: *e-Filing* dapat mempercepat

pekerjaan, *e-Filing* dapat meningkatkan kinerja, *e-Filing* dapat meningkatkan produktivitas, *e-Filing* sangat efektif, *e-Filing* dapat memudahkan pekerjaan dan *e-Filing* sangat bermanfaat.

3. Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude)

Sikap terhadap penggunaan (attitude), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Sikap pada penggunaan sesuatu menurut Aakers dan Myers (1997) adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Variabel ini merupakan variabel dependen untuk melihat pengaruh antara kegunaan (usefulness) dan kemudahan pemakaian (ease of use) terhadap sikap penggunaan (attitude). Variabel ini diukur dengan Indikator di dalamnya yaitu: (1) Menggunakan *e-Filing* menyenangkan, (2). Merasa nyaman ketika menggunakan layanan *e-Filing* dan (3). Merasa tidak bosan ketika menggunakan layanan *e-Filing*.

4. Niat Perilaku (Behavioral Intention to Use)

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi, Arief Hermawan (2008) dalam dalam Suseno (2009). Sedangkan Arief Hermawan (2008) dalam dalam Suseno (2009) mendefinisikan Minat perilaku menggunakan teknologi (behavioral intention to use), didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Variabel penelitian ini merupakan variabel dependen dalam model TAM untuk melihat pengaruh antara sikap (attitude) dan persepsi kegunaan (usefulness) terhadap minat perilaku (behavioral). Variabel ini diukur dengan indikator di dalamnya yaitu: (1) Mencoba menggunakan *e-Filing* untuk melaporkan SPT; (2) Berencana untuk menggunakan *e-Filing* di masa depan; (3) Berminat untuk menggunakan *e-Filing* untuk melaporkan SPT; dan (4) Akan terus melanjutkan penggunaan *e-Filing* di masa depan.

5. Penggunaan Sesungguhnya (Actual System Usage)

Arief Wibowo (2008) mendefinisikan penggunaan senyatanya (actual system usage) sebagai kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Variabel ini merupakan variabel dependen dalam model TAM untuk melihat pengaruh antara minat perilaku (behavioral intention) terhadap penggunaan senyatanya (Actual System Usage). Variabel ini diukur dengan indikator di dalamnya yaitu (1) Telah menggunakan *e-Filing* dan (2) Selalu menggunakan *e-Filing*.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi penelitian ini dirumuskan pada persamaan 1.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah pengguna *e-Filing*

α = Nilai konstanta

β_1 = Koefisien regresi persepsi kemudahan

β_2 = Koefisien regresi persepsi kegunaan

β_3 = Koefisien regresi Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi

β_4 = Koefisien regresi Niat Untuk Menggunakan Teknologi Informasi

β_5 = Koefisien regresi Penggunaan Sesungguhnya

X1 = Persepsi kemudahan

X2 = Persepsi kegunaan

X3 = Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi

X4 = Niat Untuk Menggunakan Teknologi Informasi

X5 = Penggunaan Sesungguhnya

e = error

Pengujian yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, statistik deskriptif, uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t).

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Responden

Kuisisioner dikirimkan melalui e-mail dan secara online kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Tanjung Karang. Kuisisioner yang dikembalikan sebanyak 125 buah, yang dapat digunakan sebanyak 119 buah, 6 Kuisisioner tidak dapat digunakan karena tidak terisi lengkap dan responden memilih lebih dari satu pilihan skala (1 sampai 5) atas satu item pertanyaan.

Demografi dari responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, bidang pekerjaan dan jabatan. Demografi tersebut ditampilkan dalam tabel 2:

Tabel 2. Demografi Responden

Variabel	Pengukuran	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki – Laki	64
	Perempuan	55
Usia	20 – 30 Tahun	51
	30 – 40 Tahun	31
	40 – 50 Tahun	23
	Di atas 50 tahun	14
Pendidikan	SMA	24
	Dipoloma	25
	Sarjana	28
	Master	42
Pekerjaan	PNS / TNI / POLRI	57
	Karyawan Swasta	35
	Usahawan / Menjalankan Kegiatan	27

Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel 3. Coefficients^a dua kolom terakhir.

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.105		
Kemudahan	.002	.436	2.291
Kegunaan	.000	.288	3.467
Sikap	.001	.368	2.717
Niat	.000	.645	1.551

Nilai VIF untuk variabel KEMUDAHAN, KEGUNAAN, SIKAP DAN NIAT adalah 2,291; 3,467; 2,717 dan 1,551 sedangkan Tolerance-nya 0,436; 0,288; 0,368 dan 0,645. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi

ada juga yang menyaratkan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

b. Autokorelasi

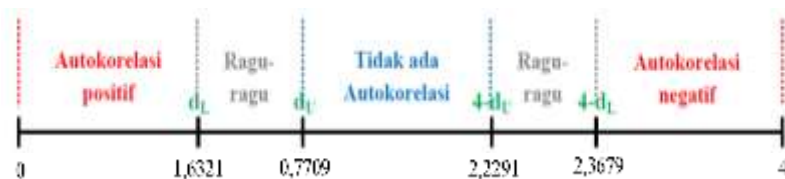
Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data time series maka diperlukan adanya uji asumsi terbebas dari autokorelasi. Hasil Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel 5. Durbin Watson dengan tingkat signifikansi (error) 5% ($\alpha = 0,05$).

Jumlah variabel bebas : $k = 4$

Jumlah sampel : $n = 119$

Tabel 4. Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL = 1,6321 dan nilai dU = 1,7709 sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi.

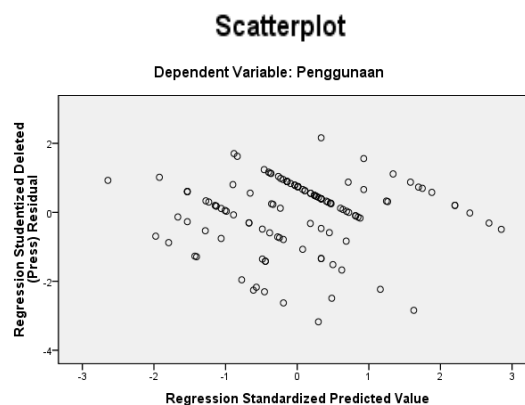
Tabel 4. Uji Durbin-Watson



Nilai DW hitung sebesar 1,957 lebih besar dari 1,7709 dan lebih kecil dari 2,2291 yang artinya berada pada daerah **tidak ada autokorelasi**, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar **Scatterplot**, seperti pada Gambar 1.



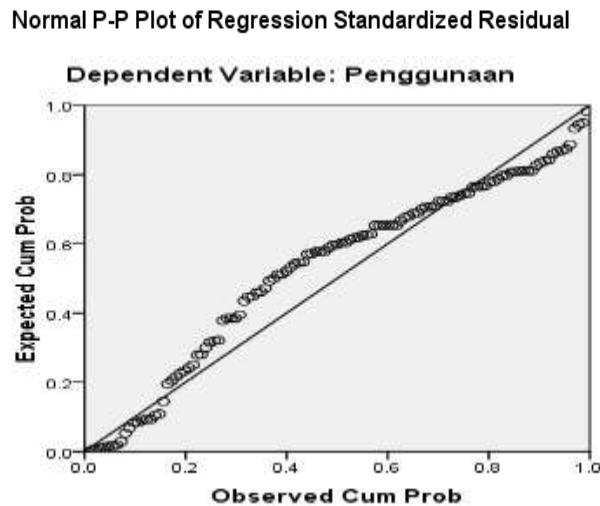
Gambar 1. Scatterplot uji heteroskedastisitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari Gambar 2. **Normal P-P Plot** di bawah ini. Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan **Normal P-P Plot** dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar.

Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.



Gambar 2. Normal P-P Plot uji Normalitas

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal.

Uji Kelayakan Model

a. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji f (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak.

Apabila nilai prob. f hitung (ouput spss ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. f hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel anovaa di bawah ini. nilai prob. f hitung terlihat pada kolom terakhir (sig.) (tabel 6).

Nilai *prob. f* hitung (*sig.*) pada tabel 5, nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kemudahan, kegunaan, sikap dan niat terhadap variabel terikat penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing.

Tabel 5. Uji Keterandalan model (uji F)

ANOVA ^b			
Model		F	Sig.
1	Regeression	31.081	.000 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors : (Constant), Niat, Kemudian, Sikat, Kegunaan

b. Dependent Variable : Penggunaan

b. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6. **Coefficients^a.**

Apabila nilai prob. t hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 6. Coefficients^a Uji Koefisien Regresi (Uji t)
Coefflclents^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.633	.105
	Kemudahan	3.191	.002
	Kegunaan	-3.743	.000
	Sikap	3.288	.001
	Niat	6.658	.000

a. Dependet Varoable : Penggunaan

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas kemudahan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas kemudahan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penggunaan pada alpha 5% atau dengan kata lain, tingkat kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap e-filing) pada taraf keyakinan 95%. sehingga hipotesis 1 yang menyatakan persepsi kemudahan penggunaan sistem e-filing berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan e-filing dinyatakan diterima

Sama halnya dengan pengaruh variabel bebas kegunaan terhadap variabel terikat penggunaan, karena nilai prob. t hitung (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas kegunaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap e-filing) pada alpha 5%. sehingga hipotesis 2 yang menyatakan persepsi kegunaan penggunaan sistem e-filing berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan e-filing dinyatakan ditolak.

Begitu pula dengan pengaruh variabel bebas sikap terhadap variabel terikat penggunaan, karena nilai prob. t hitung (0,001) yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas sikap terhadap penggunaan teknologi e-filing berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap e-filing) pada alpha 5%. sehingga, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan sistem e-filing berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan e-filing dinyatakan diterima.

Begitu pula dengan pengaruh variabel bebas niat terhadap variabel terikat penggunaan, karena nilai prob. t hitung (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas niat untuk menggunakan teknologi e-filing berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap e-filing) pada alpha 5%. sehingga, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa minat perilaku penggunaan sistem e-filing berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan e-filing dinyatakan diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variable bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu (Tabel 7).

Tabel 7. Uji *Adjusted R-Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.722 ^a	.522	.505

a. Predoctoria : (Constant). Niat, Kemudahan, Sikap, Kegunaan

b. Dependent Variable: Penggunaan

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,505 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Niat, Kemudahan, Sikap dan Kegunaan terhadap variabel Penggunaan sebesar 50,5. Artinya, Niat persepsian untuk menggunakan, Kemudahan Persepsian, Sikap Persepsian dan Kegunaan Persepsian memiliki proporsi pengaruh terhadap Penggunaan Sesungguhnya (Penerimaan terhadap Teknologi e-Filing) sebesar 50,5% sedangkan sisanya 49,5% (100% - 50,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

Interpretasi Model

Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal, tanda dan besaran. Tanda menunjukkan arah hubungan. Tanda dapat bernilai positif atau negatif. Positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah.

Besaran menjelaskan nominal slope persamaan regresi. Penjelasan tentang besaran dilakukan pada contoh model yang diestimasi. Perhatikan model (persamaan) regresi linier berganda yang telah diestimasi (Tabel 8).

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	-.690	.422	-1.633	.105
Kemudahan	.385	.121	3.191	.002
Kegunaan	-.577	.154	-3.743	.000
Sikap	.475	.144	3.288	.001
Niat	.833	.125	6.658	.000

Dependent Variable :

Penggunaan

Koefisien regresi untuk variabel kemudahan sebesar 0,385, variabel kegunaan sebesar -0,577, variabel sikap sebesar 0,475 dan variabel niat sebesar 0,833. koefisien regresi kemudahan bernilai positif artinya pada saat tingkat kemudahan dalam penggunaan teknologi e-filing (kemudahan) naik maka tingkat penggunaan

sesungguhnya teknologi e-filing juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. kenaikan kemudahan sebesar 1 akan meningkatkan jumlah penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing sebesar 0,385 dan sebaliknya.

Koefisien regresi kegunaan bernilai negatif artinya pada saat tingkat kegunaan terhadap teknologi e-filing naik maka tingkat penggunaan sesungguhnya teknologi e-filing juga akan mengalami penurunan dan sebaliknya. kenaikan kegunaan sebesar 1 akan menurunkan jumlah penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing sebesar 0,577 dan sebaliknya.

Koefisien regresi sikap bernilai positif artinya pada saat tingkat sikap terhadap teknologi e-filing naik maka tingkat penggunaan sesungguhnya teknologi e-filing juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. kenaikan sikap sebesar 1 akan meningkatkan jumlah penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing sebesar 0,475 dan sebaliknya.

Koefisien regresi niat bernilai positif artinya pada saat niat dalam penggunaan teknologi e-filing naik maka tingkat penggunaan sesungguhnya teknologi e-filing juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. kenaikan tingkat niat untuk menggunakan teknologi e-filing sebesar 1 akan meningkatkan jumlah penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing sebesar 0,833 dan sebaliknya. Berdasarkan tabel coefficients^a maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -0,690 + 0,385X_1 - 0,577 X_2 + 0,475X_3 + 0,833X_4 + \epsilon$$

Uji t

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya (Penerimaan Terhadap Teknologi Informasi) E-Filing

Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 nilai probabilitas signifikan yang dihasilkan sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap Tingkat Penggunaan Sesungguhnya (Penerimaan Terhadap Teknologi Informasi) E-Filing pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2015) dan Lie dan Sadjiarto (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap Tingkat Penggunaan Sesungguhnya (Penerimaan Terhadap Teknologi Informasi) E-Filing. Dapat disimpulkan bahwa semakin mudah teknologi yang digunakan dalam hal ini e-filing dalam penggunaannya maka wajib pajak akan semakin tinggi tingkat penggunaan e-Filing.

Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Tingkat Penggunaan Sesungguhnya (Penerimaan Terhadap Teknologi Informasi) E-Filing

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang. Dalam hal ini wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang menganggap bahwa e-filing memberikan manfaat dalam meningkatkan produktivitas dan menjadikan pekerjaannya lebih cepat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wibisono dan Toly (2015) dan Lie dan Sadjiarto (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing.

Pengaruh Sikap Terhadap Tingkat Penggunaan Sesungguhnya (Penerimaan Terhadap Teknologi Informasi) E-Filing

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel persepsi sikap berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang. Dalam hal ini wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang menganggap bahwa semakin menyenangkan dan tidak membosankan penggunaan e-filing semakin tinggi tingkat Penggunaan Sesungguhnya (Penerimaan Terhadap Teknologi Informasi) E-Filing.

Pengaruh Niat Terhadap Tingkat Penggunaan Sesungguhnya (Penerimaan Terhadap Teknologi Informasi) E-Filing

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel persepsi Niat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang. Dalam hal ini wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang menganggap bahwa semakin tinggi niat penggunaan e-filing semakin tinggi tingkat Penggunaan Sesungguhnya (Penerimaan Terhadap Teknologi Informasi) E-Filing.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Penggunaan Sesungguhnya (Penerimaan Terhadap Teknologi Informasi) E-Filing pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang; (2) Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang; (3) Persepsi sikap berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang; (4) Persepsi Niat berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) e-filing pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang; dan (5) Secara keseluruhan variabel-variabel bebas yaitu Persepsi Kegunaan, kemudahan, sikap dan niat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya e-filing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Politeknik Negeri Lampung dengan pendanaan DIPA Tahun Anggaran 2018, No 2213.25/PL15.8/PP/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Aakers, David, A dan Myers, John, G. 1997. *Advertising Management* (New Jersey Prentce Hall inc).
- Chen, Shin-Chih, Shing-Han Li, and Chien-Yi Li. (2011). *Recent Related Research in Technology Acceptance Model: A Literature Review. Australian Journal of Business and Management Research, 1 (9):124-127.*
- Davis, Fred D., et. al. 1989. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models." *Management Science*, 35 (8), p.982-1002.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

- Lie, I., & Sadjarto, R. A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan e-Filing. *Tax & Accounting review*, 3(2), 147.
- Salim Emil, Dwi Fitri Puspa dan Yeasy Darmayanti. 2013 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas e-Filling oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime.(Studi empiris Pada Wajib Pajak Badan di KPP Madya Jakarta Pusat). www/hhttp/jurnalakuntansipajak.ac.id. 2 hal 315-345 Diakses 27 November 2014
- Suseno, B.H. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan oleh Karyawan PT KAI (persero) terhadap Sistem E-Ticket di Semarang: dengan Menggunakan Pendekatan technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro*.
- Wibisono, Lisa Tamara dan Agus Arianto Toly. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan E-Filing di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 4(1):1-15.